

Volume 7 Nomor 2 Agustus 2022

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

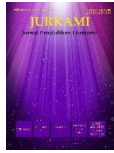
JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
2

SINTANG
AGUSTUS
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>

DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) telah terindek



Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang,
Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit:

LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang



This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright ©2022, The Author(s)

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)
| e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528



EFEK SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN EKSPOR TERHADAP CADANGAN DEVISA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Indri Rahmawati[✉], Ety Soesilowati²

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2}

[✉]Corresponding Author Email: indri.rahmawati.1804326@students.um.ac.id

Author Email : ettysoesilowati.fe@um.ac.id

Article History:

Received Mei 2022

Revision Juni 2022

Accepted July 2022

Published August 2022

Keywords:

Interest rate,

Exchange rate,

Export,

Foreign exchange

reserve,

Covid-19

Abstract:

During the COVID-19 pandemic, the number of foreign exchange reserves fluctuated due to restrictions on various economic activities and macro policy adjustments by the Government. The purpose of the study was to examine how the influence of interest rate variables, the Rupiah exchange rate against the US Dollar, and exports on Indonesia's foreign exchange reserves during the covid-19 pandemic. The method applied is the Ordinary Least Square (OLS) method using the EViews 10 assistance application. The data used is monthly secondary data in the form of time series obtained from publications from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The results of the study can be seen that the interest rate, exchange rate, and export variables simultaneously show a significant influence on Indonesia's foreign exchange reserves during the covid-19 pandemic. Partially, the interest rate and exchange rate variables have a significant negative effect on Indonesia's foreign exchange reserves during the COVID-19 pandemic and the export variable does not have a significant effect on Indonesia's foreign exchange reserves during the COVID-19 pandemic.

Abstrak:

Pada masa pandemi covid-19 jumlah cadangan devisa mengalami fluktuasi akibat adanya pembatasan dalam berbagai kegiatan perekonomian dan penyesuaian kebijakan makro oleh Pemerintah Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia selama pandemi covid-19. Metode yang diaplikasikan yaitu metode Ordinary Least Square (OLS) dengan mempergunakan aplikasi bantuan yaitu EViews 10. Data yang dipakai merupakan data sekunder bulanan dalam bentuk time series yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia, serta Badan Pusat Statistik. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa variabel suku bunga, nilai tukar, dan ekspor secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Secara parsial, variabel suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19 dan variabel ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia selama masa pandemi covid-19.

Sejarah Artikel

Diterima: Mei 2022

Direvisi: Juni 2022

Disetujui: Juli 2022

Diterbitkan: Agustus 2022

Kata kunci:

Suku bunga,

Nilai tukar,

Ekspor,

Cadangan devisa,

Covid-19



How to Cite: Rahmawati, I., Soesilowati, I., 2022. Efek Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 7 (2) DOI : 10.31932/jpe.v7i2.1599



PENDAHULUAN

Sistem perekonomian yang diterapkan oleh Negara Indonesia merupakan sistem perekonomian terbuka. Penerapan sistem ekonomi terbuka dalam perekonomian ini akan mempermudah bagi setiap negara untuk memperluas jaringan perekonomian yang ditandai dengan adanya perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional merupakan sebuah transaksi dalam perekonomian berupa ekspor, impor, investasi dan juga sebagainya yang dijalankan oleh dua negara ataupun lebih yang bertujuan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, (Diphayana, 2019). Perdagangan internasional ini bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang masih belum bisa dipenuhi sendiri oleh suatu negara, (Sonia & Setiawina, 2016). Kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan negara melalui perdagangan internasional yaitu dengan cara melakukan impor ataupun ekspor. Dalam mendukung kegiatan perdagangan internasional dibutuhkan cadangan devisa sebagai alat dalam pembayaran internasional.

Kegiatan perdagangan internasional juga dapat membantu dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa negara yang didapat dari kegiatan ekspor komoditi ke negara lain. Cadangan devisa yaitu cadangan yang dimiliki sebuah negara dalam valuta asing yang berguna untuk melakukan transaksi internasional (*reserve currency*) dan dijaga oleh bank sentral suatu negara, (Bank Indonesia, 2020a). Cadangan devisa suatu negara biasanya diukur menggunakan rasio cadangan resmi terhadap besaran impor. Hal tersebut menunjukkan bahwa cadangan devisa negara yang tergolong aman ditunjukkan dengan tercukupinya kebutuhan impor

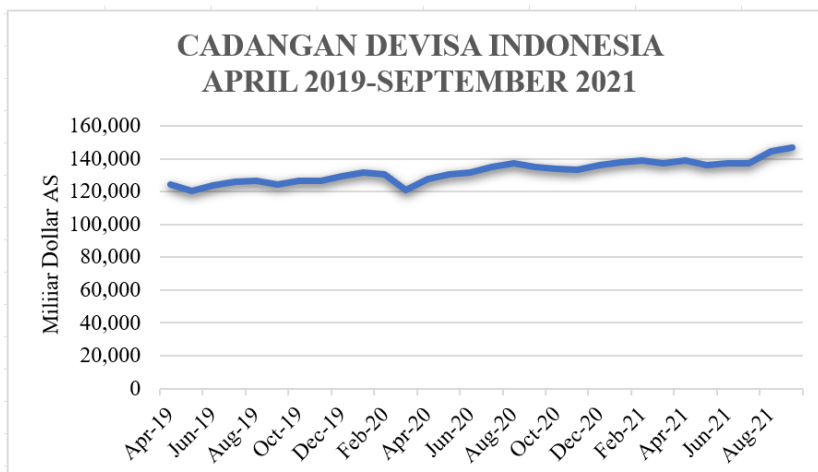
negara minimal 3 bulan. Namun, apabila cadangan devisa tidak mencukupi untuk kebutuhan impor minimal 3 bulan ini, maka dapat memberikan efek pada keadaan perekonomian yang diakibatkan adanya tekanan pada neraca pembayaran internasional, (Asyaria et al., 2020). Jumlah cadangan devisa negara bergantung pada beberapa unsur, seperti inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, impor, serta ekspor, (Kuswantoro, 2017). Oleh karena itu, cadangan devisa di Indonesia harus dijaga agar tetap memenuhi target dan sebisa mungkin ditingkatkan agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi akibat kurangnya cadangan devisa Indonesia. Sehingga, alternatif yang dapat diambil untuk menambah cadangan devisa di Indonesia yaitu dengan mendorong kegiatan ekspor, baik ekspor migas maupun non migas Indonesia, (Sonia & Setiawina, 2016).

Pada masa pandemi covid-19 yang tengah terjadi saat ini dan membuat munculnya berbagai permasalahan di seluruh dunia dan tidak terkecuali pada sektor ekonomi di berbagai negara. Pandemi covid-19 menyebabkan sektor-sektor perekonomian terpaksa sementara berhenti beroperasi dan bahkan tutup total akibat diberlakukannya *lockdown* antar daerah dan bahkan negara. Efek dari pemberlakuan *lockdown* ini yaitu tidak dapatnya negara-negara melakukan perdagangan internasional baik impor maupun ekspor sebagai antisipasi semakin meluasnya wabah covid-19 di berbagai negara. Dampak dari menyebarnya virus covid-19 ini menyebabkan hampir di seluruh dunia mengalami krisis perekonomian pada tahun 2020, (Stefani et al., 2021). Terguncangnya sektor perekonomian global dan dunia akibat pandemi covid-19 juga berpengaruh pada



jumlah cadangan devisa Indonesia yang menunjukkan adanya fluktuasi akibat

penutupan pintu masuk ekspor ke negara lain



Gambar 1
Grafik Cadangan Devisa Indonesia 2019-2021

Sumber: SEKI Bank Indonesia, diolah

Pada gambar 1 memperlihatkan grafik mengenai perkembangan cadangan devisa Indonesia dalam periode bulanan yang dimulai pada bulan April 2019 sampai bulan September 2021. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat cadangan devisa Indonesia menunjukkan tren yang berfluktuasi pada setiap bulannya yang disebabkan adanya guncangan kepanikan di pasar keuangan dalam perekonomian akibat terjadinya pandemi covid-19. Cadangan devisa terendah yang dimiliki Indonesia selama pandemi covid-19 terjadi pada Maret 2020 dengan jumlah cadangan devisa sebesar 120,969 miliar USD. Penurunan jumlah cadangan devisa Indonesia ini disebabkan adanya kepanikan perekonomian yang terjadi, sehingga menyebabkan banyak aliran modal yang keluar dari Indonesia dan menekan nilai Rupiah terhadap mata uang luar negeri terutama terhadap Dollar Amerika, (Bank Indonesia, 2020b). Pada bulan September 2021 cadangan devisa Indonesia menunjukkan posisi tertinggi pada masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 146,870 miliar USD. Peningkatan cadangan devisa September 2021 ini dipengaruhi oleh

adanya pendapatan pajak serta pemerintah Indonesia yang melakukan penarikan utang dari luar negeri, (Bank Indonesia, 2021).

Permasalahan pada penelitian ini diawali oleh adanya fenomena tidak sinkronnya perubahan cadangan devisa dengan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan nilai ekspor pada masa pandemi covid-19, serta adanya perbedaan hasil pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2018) menunjukkan jika ekspor mempunyai pengaruh positif signifikan pada cadangan devisa Indonesia. Selanjutnya, penelitian oleh (Putra & Damanik, 2017) menunjukkan bahwa ekspor non migas tidak berpengaruh signifikan pada cadangan devisa di Indonesia. Hasil penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh pada cadangan devisa di Indonesia, (Agustina & Reny, 2014). Sebaliknya, penelitian dari (Pratiwi et al., 2018) menunjukkan jika variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan pada variabel cadangan devisa

Indonesia. Berdasarkan pemaparan diatas maka terbentuk rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan ekspor terhadap cadangan devisa pada masa pandemi covid-19?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu metode kuantitatif deskriptif yang akan memaparkan data berupa angka. Tujuan penggunaan metode kuantitatif yaitu untuk melakukan perhitungan mengenai pengaruh dari variabel independen (bebas) yaitu data suku bunga, nilai tukar, dan ekspor terhadap variabel dependen (terikat) yaitu cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19.

Populasi merupakan daerah yang sudah digeneralisasi dan meliputi objek atau subjek dengan kualitas serta ciri-ciri yang sudah ditentukan oleh peneliti dan selanjutnya akan diteliti dan diambil kesimpulan, (Hermawan, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh data *time series* dari variabel cadangan devisa, suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan ekspor. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu data cadangan devisa, suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan ekspor mulai bulan April 2019 sampai September 2021.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat dari website resmi Bank Indonesia yaitu Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) dan publikasi dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Data yang diambil dari SEKI Bank Indonesia yaitu data cadangan devisa, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah

terhadap Dollar AS. Sedangkan, data ekspor Indonesia diambil dari publikasi BPS.

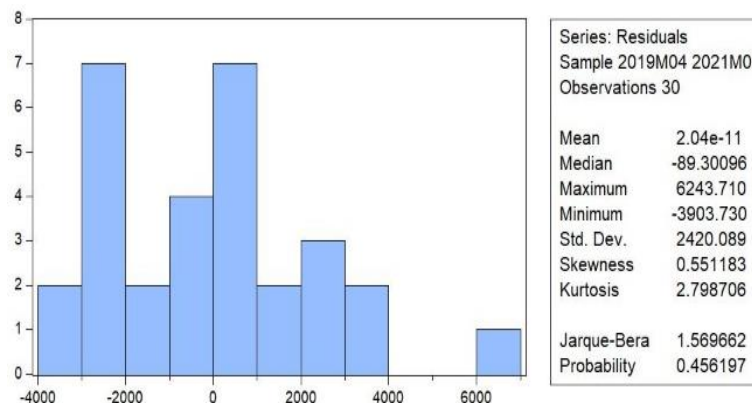
Teknik analisis data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu metode Ordinary Least Squares (OLS). Pada penelitian ini dalam melakukan analisis data menggunakan aplikasi bantuan berupa EViews 10. Model regresi linear berganda bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar koefisien parameter pada setiap variabel dapat berpengaruh pada variabel terikat yang digunakan. Variabel dependen (terikat) yang dipakai yaitu variabel cadangan devisa negara, sedangkan variabel independen (bebas) adalah suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, dan ekspor Indonesia. Setelah melalui perhitungan regresi linear berganda, maka selanjutnya data akan melalui uji asumsi klasik dengan maksud untuk mendeteksi kelayakan dari data sampel yang dipakai sebagai objek dari penelitian. Fungsi uji asumsi klasik ini berguna untuk memeriksa apakah pada model regresi terdapat sebuah pelanggaran uji asumsi klasik di dalamnya, Suliyanto dalam, (Putri et al., 2017). Uji asumsi klasik yang dilakukan berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Hasil uji statistik yang diperoleh dari perhitungan fungsi regresi akan diukur menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistic uji T, dan nilai statistic uji F. Sehingga, model persamaan regresi untuk tiga variabel independen pada penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Y merupakan Cadangan Devisa Indonesia, β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah suku bunga, X_2 adalah nilai Tukar, X_3 adalah ekspor, dan ε adalah *error term*



HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, (2021)

Pada gambar 2 yang menampilkan hasil uji normalitas yang didasarkan pada data cadangan devisa, suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan ekspor menyatakan dengan nilai dari probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.456197.

Nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan nilai signifikan atau $0.456197 > 0.05$. Maka dapat diketahui jika data yang dipakai sudah tersebar dengan normal dan lolos uji normalitas pada pengujian asumsi klasik

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Obs* R-squared	Prob. Chi-Squared (2)	Simpulan
2.72449	0.0571	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, (2021)

Hasil uji autokorelasi dengan menerapkan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* pada tabel diatas diperoleh hasil yaitu nilai dari Prob. Chi-Square sebesar 0.0571. Hasil tersebut lebih

besar dibanding signifikansi atau $0.0571 > 0.05$. Sehingga dapat diketahui jika data yang dipakai tidak terdeteksi adanya masalah autokorelasi pada model regresi

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.201591	-0.5823227
X2	-0.201591	1.000000	-0.079956
X3	-0.582327	-0.079956	1.000000

Sumber: Data diolah, (2021)

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dari ketiga variabel yang pakai yaitu suku bunga (X1), nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (X2), dan ekspor (X3). Berdasarkan hasil tersebut

dapat diperoleh hasil nilai korelasi diantara variabel independen kurang dari nilai 0.8. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat unsur multikolinearitas di dalam model regresi yang dipakai.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs* R-squared	Prob. Chi-Squared (3)	Simpulan
4.875615	0.1811	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, (2021)



Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 3 diatas dengan metode Breusch-Bagan-Godfrey dapat diketahui nilai dari Prob. *Chi-Square* yaitu 0.1811 lebih besar

dibanding nilai signifikansi atau 0.1811 > 0.05. Sehingga dapat diketahui jika tidak terdeteksi adanya kasus heteroskedastisitas di dalam model regresi

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
X1	-6311.900	713.3348	-8.848440	0.0000
X2	-4.104277	1.091246	-3.761094	0.0009
X3	0.445226	0.229731	1.938033	0.0636
C	212288.3	18401.08	11.53673	0.0000
R-squared	0.866357			
F-statistic	56.18249			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, (2021)

Nilai R-squared pada hasil uji regresi linear berganda sebesar 0.866357. Sehingga dapat diketahui jika semua variabel bebas yaitu suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan ekspor dapat menjelaskan variabel terikat berupa cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19 sebesar 86.63%. Sementara sisanya yaitu sebesar 13.37% variabel cadangan devisa dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang ada di luar penelitian.

$$Y = 212288.3 - 6311.900X_1 - 4.104277X_2 + 0.445226X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Uji F dilakukan guna melihat apakah secara simultan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil Uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai F statistic sebesar 56.19 dan probabilitas F statistic sebesar 0.000000. Hal tersebut berarti nilai F hitung lebih besar daripada F tabel atau 56.18249 > 2.96 yang berarti hipotesis menolak H₀ dan terima H₁. Sehingga, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, variabel bebas (suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan ekspor) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (cadangan devisa Indonesia).

Hasil pengujian regresi berganda yang diperoleh dari pengolahan data cadangan devisa (Y), suku bunga (X1), nilai tukar (X2), dan ekspor (X3) dapat ditemukan model persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob	Simpulan
Suku Bunga	-6311.900	0.0000	Signifikan
Nilai Tukar	-4.104277	0.0009	Signifikan
Ekspor	0.445226	0.0636	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan pada tabel 5 mengenai hasil uji t menunjukkan terdapat 2 variabel yang mempengaruhi cadangan devisa, dan

1 variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa.

Variabel x1 yaitu suku bunga menunjukkan adanya pengaruh yang



signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Hasil ini diketahui berdasarkan nilai probabilitas t hitung kurang dari nilai alpha ($0.0000 < 0.05$). Variabel x2 yaitu nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19 yang diketahui melalui nilai probabilitas t hitung yang kurang dari alpha atau ($0.009 < 0.05$). Sedangkan Variabel x3 yaitu ekspor berdasarkan hasil perhitungan variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari alpha ($0.0636 > 0.05$).

Berlandaskan pada hasil dari uji t, maka dapat ditarik kesimpulan dibawah ini: ***Pengaruh Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.*** Berdasarkan hasil regresi yang telah dilaksanakan, maka diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel suku bunga terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Hasil tersebut diperoleh dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 atau $0.000000 < 0.05$, serta nilai koefisien sebesar -6311.900 yang berarti ketika terdapat kenaikan suku bunga sebesar 1 persen maka dapat berpengaruh pada menurunnya jumlah cadangan devisa sebanyak 6311.900 Miliar Dollar AS. Pengaruh suku bunga pada cadangan devisa Indonesia ini berkaitan dengan jumlah investasi yang ditanamkan pihak asing atau luar negeri ke dalam negeri (Indonesia).

Investasi yang ditanamkan pihak asing ke Indonesia akan berdampak pada jumlah pendapatan negara dari investasi yang dilakukan dan termasuk dalam cadangan devisa yang dimiliki oleh

Indonesia. Peningkatan terhadap suku bunga oleh Bank Indonesia akan membuat para investor asing kurang berminat untuk menempatkan investasinya di Indonesia, hal ini disebabkan dengan naiknya suku bunga dapat membuat biaya-biaya yang dibutuhkan untuk berinvestasi akan semakin tinggi dan berujung pada naiknya jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh para investor. Selain itu, dengan naiknya suku bunga maka akan membuat masyarakat lebih memilih untuk menempatkan uangnya ke tabungan daripada melakukan investasi. Selain itu, dengan naiknya suku bunga akan berefek pada terapresiasinya Rupiah terhadap mata uang asing terlebih lagi Dollar Amerika. Terapresiasinya mata uang akibat naiknya suku bunga ini menyebabkan semua biaya yang diperlukan untuk melakukan ekspor akan naik sehingga volume ekspor akan turun akibat naiknya harga barang komoditas ekspor, dan volume impor akan naik akibat harga barang impor dianggap lebih murah dengan terapresiasinya mata uang dalam negeri. Efek dari menurunnya volume ekspor akibat naiknya suku bunga ini akan menyebabkan penurunan terhadap penerimaan cadangan devisa. Pengaruh suku bunga terhadap cadangan devisa yang negatif signifikan ini sesuai dengan teori *Monetary Approach Balance of Payment* (MAPB) yang menyebutkan ketika suku bunga naik maka akan berdampak pada penurunan cadangan devisa suatu negara, (Safitri & Putri, 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian berupa adanya pengaruh negatif dan signifikan suku bunga pada cadangan devisa, sependapat dengan penelitian terdahulu yaitu milik (Arista et al., 2021) yang mengemukakan jika variabel suku bunga BI rate pengaruh negatif signifikan pada cadangan devisa Indonesia yang



diketahui dari nilai t-hitung sebesar -3.484 dan nilai signifikan sebesar 0.008. Selain itu, penelitian dari (Masdjojo et al., 2019) menyebutkan pada jangka panjang suku bunga menunjukkan pengaruh negatif signifikan pada cadangan devisa. Selanjutnya, penelitian dari (Bakaruddin et al., 2018) juga memiliki hasil bahwa suku bunga menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap cadangan devisa dengan nilai *coefficient* -0.496 dan t-hitung sebesar -4.96.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari perhitungan regresi linear berganda pada pengaruh nilai tukar atas cadangan devisa menyatakan bahwa variabel nilai tukar (Rupiah terhadap Dollar AS) terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19 menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Pengaruh tersebut diketahui dari nilai probabilitas senilai 0.009 yang artinya lebih kecil dibanding alpha atau $0.009 < 0.05$. Selanjutnya, nilai koefisien dari variabel nilai tukar sebesar -4.104277 yang memiliki arti bahwa ketika nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS menunjukkan kenaikan 1 Rupiah maka berdampak pada menurunnya jumlah cadangan devisa Indonesia sebesar 4.104277 Miliar Dollar AS.

Kegunaan nilai tukar mata uang sangatlah penting, terutama dalam hal pembayaran internasional antar negara satu dengan lainnya. Pengaruh nilai tukar mata uang atas cadangan devisa menunjukkan hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan ketika nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS menunjukkan adanya kenaikan atau apresiasi maka biaya untuk melakukan kegiatan ekspor semakin mahal, sehingga akan mengurangi para produsen dalam negeri melakukan ekspor dan akan

berdampak pada peningkatan volume impor. Selanjutnya, dengan semakin meningkatnya volume impor akibat harga dari barang impor mengalami penurunan dan berujung pada Neraca pembayaran internasional yang mengalami defisit yang akhirnya membuat cadangan devisa mengalami penurunan. Selanjutnya, ketika nilai tukar mengalami penurunan atau terdepresiasi maka akan membuat barang-barang ekspor mengalami penurunan harga sehingga berdampak pada peningkatan permintaan pada barang ekspor, sebaliknya dengan terdepresiasinya mata uang dalam negeri membuat permintaan terhadap barang impor mengalami penurunan yang disebabkan harga barang impor yang semakin mahal. Sehingga, dengan terdepresiasinya mata uang domestik yaitu Rupiah terhadap Dollar AS membuat cadangan devisa meningkat akibat adanya peningkatan terhadap transaksi perdagangan internasional yaitu pada transaksi barang-barang yang diekspor oleh Indonesia.

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan pada perhitungan regresi mengenai pengaruh nilai tukar pada cadangan devisa menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan. Hasil perhitungan ini sesuai dengan teori *Keynesian Balance of Payment Theory* yang menunjukkan hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa dengan asumsi *ceteris paribus* adalah negatif, (Palembangan et al., 2020). Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu milik (Fakhrurrazi & Juliansyah, 2021) juga menunjukkan pada jangka pendek nilai tukar pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien -4.332982 dan nilai probabilitas sebesar 0.0002. Penelitian lain yang sependapat dengan hasil penelitian yaitu milik (Andriyani et al., 2020) yang memiliki nilai koefisien

elastisitas -1.3420 dan probabilitas 0.0000 yang berarti variabel nilai tukar menunjukkan pengaruh negatif signifikan pada cadangan devisa.

Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan perhitungan dari regresi linear berganda untuk variabel ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia memperlihatkan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh atas cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Hasil ini diketahui dari nilai probabilitas ekspor yang lebih besar dibandingkan alpha atau $0.0636 > 0.05$ serta nilai dari koefisien sebesar 0.445226. Maka diketahui ketika volume ekspor yang dilakukan oleh Indonesia bertambah atau berkurang maka tidak berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Kegiatan pembatasan ekspor ke seluruh dunia akibat menyebarnya virus covid-19 ini merupakan salah satu penyebab ekspor tidak berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia. Pembatasan yang dilakukan membuat seluruh kegiatan perdagangan internasional mengalami penurunan yang cukup drastis dan membuat para produsen mengalami kesulitan pasokan bahan baku yang berasal dari negara lain sehingga kegiatan produksi terhambat serta mengalami kerugian.

Menurut teori, salah satu unsur yang dapat berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa negara adalah kegiatan ekspor yang dikarenakan adanya penjualan barang-barang yang dilakukan ke luar negeri sehingga negara mendapatkan sejumlah devisa dalam bentuk mata uang asing. Namun, pada studi kasus saat kegiatan pandemi covid-19 seperti saat ini kegiatan ekspor tidak dapat dilakukan karena ancaman bahaya penyebaran virus

yang semakin tinggi. Selain itu, adanya pembatasan ekspor ini juga memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai upaya yang dilakukan negara untuk tetap menjaga jumlah pasokan bahan baku terutama bahan makanan guna mendukung ketahanan pangan akibat pandemi covid-19 yang terjadi, (Effendi et al., 2020). Meskipun kegiatan ekspor Indonesia pada masa pandemi covid-19 tidak memiliki mempengaruhi cadangan devisa Indonesia, namun jumlah cadangan devisa tetap mendapat tambahan pemasukan dari beberapa kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia. Beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia yang berdampak pada penambahan cadangan devisa Indonesia yaitu adanya penerbitan suku global pemerintah Indonesia, penerimaan valas, penerimaan devisa migas, serta kebijakan penarikan utang luar negeri yang diterapkan oleh pemerintah.

Hasil perhitungan pada penelitian menemukan jika variabel ekspor tidak berpengaruh atas cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19 ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh (Fakhrurrazi & Juliansyah, 2021) menyebutkan bahwa dengan nilai dari probabilitas granger lebih besar dibandingkan alpha yaitu $0.2925 > 0.05$ yang memperlihatkan bahwa ekspor tidak mempunyai hubungan pada cadangan devisa di Indonesia. Selanjutnya, penelitian lain milik (Khusnatun & Hutajulu, 2021) yang mengatakan bahwa ekspor tidak menunjukkan pengaruh pada cadangan devisa di Indonesia dengan nilai probabilitas lebih besar dibanding nilai signifikansi atau $0.7856 > 0.05$. Selain itu, hasil penelitian dari (Ardianti & Swara, 2018) juga menyebutkan bahwa ekspor tidak terdapat pengaruh atas jumlah



cadangan devisa pada tahun 1997-2016 dengan t hitung lebih kecil dibanding nilai t tabel yaitu $1.636 < 2.131$.

PENUTUP

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yaitu: (1) secara simultan terdapat pengaruh antara variabel suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, dan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19, (2) secara parsial, variabel suku bunga dan nilai tukar menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19, dan variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian maka ditemukan beberapa saran yang diberikan yaitu bagi otoritas moneter Indonesia harus tetap menjaga tingkat kestabilan dari suku bunga agar dapat menarik lebih banyak investor sehingga akan berdampak pada peningkatan terhadap produksi barang serta jasa dan juga meningkatkan volume ekspor dari peningkatan produksi yang dilakukan. Selain itu, Bank Indonesia serta pemerintah harus tetap menjaga jumlah cadangan devisa agar tetap stabil dan tetap di atas 3 bulan kecukupan impor untuk pembiayaan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, & Reny. (2014). *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61–70.

Andriyani, K., Marwa, T., Adnan, N., & Muizzuddin, M. (2020). *The*

Determinants of Foreign Exchange Reserves: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 629–636.

Ardianti, D. A. M. Y., & Swara, W. Y. (2018). *Pengaruh Ekspor Neto, Kurs Dollar Amerika Serikat, Produk Domestik Bruto dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1997-2016*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(6), 1199–1227.

Arista, M., Sari, W. S., Hidayah, A. M., & Hidayati, F. N. (2021). *Analisis Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat dan BI Rate Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. *Jurnal Ecodunamika*, 4(1).

Asyaria, K., Budiantoro, R. A., & Herianingrum, S. (2020). *Analisis Neraca Perdagangan Migas dan Non Migas Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa di Indonesia, 1975-2016*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 38–45.

Bakaruddin, Karimi, K., Tasri, E. S., Arita, S., Usnimar, & Zulkifli. (2018). *Analysis of Government Financing on Foreign Exchange Reserve and Difference State Economic System*. *International Journal of Research Science & Management*, 5(4), 73–80.

Bank Indonesia. (2020a). *Cadangan Devisa*. www.bi.go.id

Bank Indonesia. (2020b). *Cadangan Devisa Maret 2020 Terjaga*. www.bi.go.id

Bank Indonesia. (2021). *Cadangan Devisa September 2021 meningkat*. www.bi.go.id

Diphayana, W. (2019). *Perdagangan Internasional*. Deepublish Publisher.



- Effendi, C., Rahayu, N. G. A. M. N., & Achmadi, R. I. (2020). *Larangan dan Pembatasan Ekspor di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Aturan WTO*. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(2), 229–241.
- Fakhrurrazi, & Juliansyah, H. (2021). *Analisis Hubungan Ekspor, Pembayaran Hutang Luar Negeri Dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1), 10–22.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode (Cetakan Pertama)*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Khusnatun, L. L., & Hutajulu, D. M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia*. *Ekono Insentif*, 15(2), 79–92.
- Kuswanto, M. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri, dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146–168.
- Masdjojo, G. N., Rifai, A. R., Isnowati, S., & Fauzan, M. (2019). *Study of Perspective and Prospective Aspects on Indonesia Balance of Payment in 1980-2017. Proceedings of the International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018)*, 86, 118–121.
- Mukhlis, I., & Qodri, L. H. (2019). *Relationship between Export, Import, Foreign Direct Investment and Economic Growth in Indonesia. Advances in Economics, Business and Management Research*, 97, 100–108.
- Palembangan, I. T., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2020). *Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan BI, SIBOR, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia (2011:Q1-2019:Q4)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 152–164.
- Pratiwi, D. S., Busairi, A., & Junaidi, A. (2018). *Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah serta Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3(4), 1–12.
- Putra, M. U. M., & Damanik, S. (2017). *Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 245–254.
- Safitri, Y., & Putri, D. (2021). *Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(4), 1–13.
- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). *Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 25–30.
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). *Pengaruh Kurs, JUB DAN Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia*. *E-Jurnal EP Unud*, 5(10), 1077–1102.
- Stefani, E., Huda, S., & Wahed, M. (2021). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Utang Luar Negeri, dan Produk Domestik Bruto terhadap Cadangan Devisa di Indonesia*. *Syntax Idea*, 3(5), 1050–1066.

